



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2241-2250

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Mutu Sumber Daya Manusia Pada Pendidikan Tinggi Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Dede Annisa Fauziah^{1✉}, Septi Kuntari²

Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: dedeannisafauziah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Upaya pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, menjadi program strategis pemerintah di dalam menghadapi tantangan global abad ini. Tantangan global ini mendorong perguruan tinggi di Indonesia untuk mengambil langkah strategis. Melalui Kemenristekdikti meluncurkan kurikulum Merdeka dengan salah satu program unggulannya yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana dampak dari implementasi program pertukaran mahasiswa merdeka dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka ini berdampak positif terhadap mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Mahasiswa diberikan kesempatan dan kebebasan secara bersama-sama melakukan kolaborasi serta *transfer* ilmu antar mahasiswa program studi dan mahasiswa pertukaran pelajar. Sehingga, dapat dijadikan satu langkah positif dalam mengurangi tingkat disparitas mutu sumber daya manusia pendidikan tinggi di Indonesia.

Kata kunci: *MBKM, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Pemerataan Mutu, Sumber Daya Manusia.*

Abstract

The superior and qualified human resource development effort has become a strategic government program in the face of the global challenge of the century. This global challenge encouraged college in Indonesia to take strategic steps. Through the ministry, it launched an independent curriculum with one

of its leading programs: the exchange of free students. The study is conducted to learn the extent of the implementation of the free college exchange program to improve human resources and Indonesia's integrated education quality. The methods used are qualitative with an approach to literature study. Studies have shown that the exchange program for free students has had a positive effect on those participating in the program. Students are given the opportunity and freedom to work together to collaborate and transfer of science between student studies and exchange students. Thus, it can be a positive step toward reducing the quality of human resources of high education in Indonesia.

Keyword: MBKM, exchange of free students, valuation of quality, human resources.

PENDAHULUAN

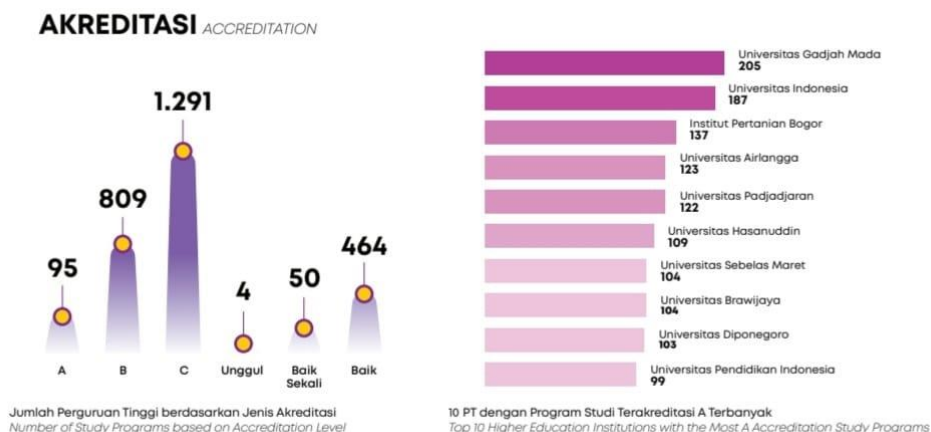
Perguruan tinggi memiliki peran dalam rangka meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa sangat besar dan strategis, dan tentu saja menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Menghasilkan modal sumber daya manusia (*human capital*) Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki kapabilitas lainnya yang menunjukkan *output* dan *outcome* sumber daya manusia yang unggul, menjadi pekerjaan rumah yang tidak dapat dilepaskan. Berdasarkan *Human Capital Index* (HCI) yang diterbitkan oleh *World Bank* (2019) Indonesia masih berada di peringkat ke-87 dari 157 negara di dunia dilihat dari kualitas sumber daya manusianya.

Tantangan global di dalam mencapai *sustainable development goals* mengharuskan perguruan tinggi mengambil peran sentral, peran sentral ini menjadi tantangan dan pekerjaan besar tersendiri dalam penataan dan pengelolaan perguruan tinggi yang harapannya dapat mencapai standar tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) yang seharusnya. Sebagaimana yang diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan merupakan strategi kunci di dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP), 2022).

Implementasi Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) di Indonesia masih perlu ditingkatkan kembali pemerataannya, sehingga semakin banyak perguruan tinggi yang dapat menembus predikat perguruan tinggi yang bereputasi internasional. Tata kelola perguruan tinggi di negeri ini masih memperlihatkan kesenjangan atau disparitas yang cukup tinggi antar satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya dalam berbagai bidang. Kesenjangan

terjadi meliputi aspek kuantitas juga kualitas pendidikan tinggi itu sendiri, hal tersebut dapat kita lihat melalui gambar 1.

Gambar 1. Kuantitas dan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia



Sumber: (Dirjen Dikti & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020c)

Berdasarkan infografis yang ditampilkan pada gambar di atas, kita dapat mengetahui apabila 9 dari 10 atau setara dengan 90% Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia yang dikategorikan sebagai perguruan tinggi terbaik atas perolehan jumlah akreditasi unggul (A) terbanyak dipenuhi oleh perguruan tinggi yang berada di Pulau Jawa. Fakta empiris menunjukkan kondisi disparitas yang tinggi pada mutu atau kualitas yang dapat kita lihat pada perguruan tinggi di Pulau Jawa dan di luar Pulau Jawa, dalam hal ini perguruan tinggi yang berada di wilayah bagian barat dan timur Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dikarenakan kurangnya sinergitas pada pola pengelolaan antar perguruan tinggi yang berakibat pada kondisi perguruan tinggi yang telah maju semakin maju, dan perguruan tinggi yang tertinggal semakin terbelakang.

Dilihat dari kondisi yang dipaparkan di atas, dapat kita ketahui bahwa keadaan dan situasi penuh tantangan ini diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Strategi kerja sama antar perguruan tinggi di Indonesia sangat penting dilakukan agar dapat saling memberikan energi positif dan pengaruh baik, di samping itu juga meningkatkan semangat kompetisi, baik secara nasional maupun lingkup dunia. Kerja sama tersebut menjadi sangat perlu dan harus dijadikan kunci untuk semua perguruan tinggi di Indonesia di dalam meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan tinggi di negeri ini. Peningkatan kualitas, perluasan akses, dan penguatan relasi antar perguruan tinggi nasional menjadi dampak baik yang diharapkan melalui upaya kerja sama tersebut.

Penerapan Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah pada Tahun 2020, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI diharapkan menjadi angin segar bagi dunia pendidikan Indonesia di dalam menghadapi situasi yang telah dipaparkan di atas. Melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini pemerintah memberikan berbagai pilihan program yang dapat diimplementasikan oleh perguruan tinggi dan seluruh civitas academica di dalamnya.

Kurikulum Merdeka (MBKM) meluncurkan empat program unggulan yang salah satu programnya ialah kebijakan atas kesempatan belajar tiga semester di luar program studi seperti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), melalui program ini diharapkan mahasiswa mampu memperkuat dan memperluas cakupan kompetensinya, baik pengetahuan maupun pengalamannya, serta adanya kesempatan dan peluang besar untuk perguruan tinggi melakukan dan memperluas kerja sama (Dirjen Dikti & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Searah dengan hal itu, capaian akhirnya diharapkan dapat terjadi peningkatan mutu pada pendidikan tinggi di Indonesia secara merata dan komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, melalui penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan salah satu programnya yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan melihat sejauh mana capaian akhir pemerataan mutu pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi dan bukti-bukti yang kredibel terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) juga capaian akhir program tersebut, diperlukan banyak literatur ilmiah, artikel, buku-buku, dan referensi lain yang berhubungan dengan kebutuhan dan keberhasilan di dalam penulisan artikel ini. Oleh karena itu, studi kepustakaan menjadi pilihan metode yang digunakan di dalam penelitian ini. Menurut Nazir (dalam Susilawati, 2021) studi kepustakaan ialah suatu metode penelitian menggunakan kajian penelaahan terhadap beberapa literatur, catatan, laporan, serta buku yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan di dalam menghimpun dan/atau mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus merdeka merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah di dalam mengupayakan kebebasan perguruan tinggi dari belenggu dan tugas-tugas administratif untuk mempercepat laju kreativitas dan inovasi perguruan tinggi. Karakteristik kebijakan kampus

merdeka yang perlu dihayati dan dipahami oleh kita semua ialah menyangkut inovasi, kreativitas, kolaborasi antar pemerintah, perguruan tinggi, berbagai organisasi non-profit, perusahaan, dengan tujuan dan harapan menghasilkan *outcome* perguruan tinggi atau modal manusia (*human capital*) yang berkualitas dan unggul.

Upaya pembangunan manusia yang berkualitas dan unggul menjadi pekerjaan rumah bersama untuk kemajuan negeri ini, terdapat dua hal yang dapat kita jadikan sebagai dasar mengapa kita perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan modal sumber daya manusia di Indonesia. Pertama, adanya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dibuat oleh PBB yang berlaku hingga tahun 2030. Melalui program ini ditargetkan untuk mencapai perbaikan terhadap 17 aspek kehidupan salah satunya ialah aspek pendidikan (Bappenas, 2019). Salah satu sasaran SDGs dalam aspek pendidikan dikeluarkan kebijakan oleh UNESCO dengan programnya *Education for Sustainable Development* (ESD). Kedua, tuntutan abad 21 yang mengharuskan kita memenuhi keterampilan abad ini, yang meliputi *critical thinking, creative, collaborative, dan communicative* (Dirjen Dikti & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020b).

Tantangan serta tuntutan terhadap Indonesia ini tentu dibutuhkan upaya-upaya yang strategis bagaimana percepatan pemerataan dalam meningkatkan sumber daya manusia unggul dan berkualitas ini dapat tercapai. Oleh karena itu, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, oleh Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum Merdeka (MBKM) berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Melalui kurikulum ini terdapat banyak program yang diluncurkan, salah satunya ialah menjadi kajian penelitian ini yakni program pertukaran mahasiswa merdeka.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, jumlah mahasiswa terdapat Indonesia hingga tahun 2020 tercatat sejumlah 8.483.213 yang terdistribusi di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Data tersebut dapat kita ketahui bersama pada gambar 2.

Gambar 2. Sebaran Mahasiswa di Indonesia



Sumber: (Dirjen Dikti & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020c)

Berkaitan dengan data yang ditunjukkan pada gambar 2 di atas, tentu saja memiliki korelasi yang sangat kuat dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, hal tersebut disebabkan secara kuantitas sumber daya manusia sebagian besar diisi oleh mahasiswa. Oleh karena itu, seluruh mahasiswa di negeri ini akan memiliki pengaruh dan dampak yang sangat signifikan ketika dapat berkontribusi secara nyata di dalam upaya pembangunan sumber daya manusia di negeri ini.

Melalui program pertukaran mahasiswa merdeka, mahasiswa di Indonesia dapat melakukan eksplorasi pengetahuan dan pengalamannya dengan mengikuti perkuliahan di luar kampus/ perguruan tinggi asal, adapun perguruan tinggi tujuan tempat mahasiswa melakukan pertukaran itu dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri sesuai dengan kontrak kerja sama antar perguruan tinggi maupun pemerintah (Dirjen Dikti & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Insani, et al (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) dengan mengambil mata kuliah yang tersedia pada perguruan tinggi juga program studi tujuan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi akademik mahasiswa yang bersangkutan. Di sisi lain, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil dan mengontrak mata kuliah yang sesuai dengan ketertarikan mereka di dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa ini. Implikasinya, mahasiswa mampu mengeksplorasi kemampuan mereka secara lebih luas dan

komprehensif agar dapat bersaing di dalam menghadapi persaingan global saat ini dan bahkan di masa depan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran pun, mahasiswa diberikan kesempatan dan kebebasan secara bersama-sama melakukan kolaborasi serta *transfer* ilmu pengetahuan antar mahasiswa program studi dan mahasiswa pertukaran pelajar. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan satu langkah positif di dalam mengurangi tingkat disparitas mutu sumber daya manusia sebagai *outcome* pendidikan tinggi di Indonesia sebagaimana tujuan awal pelaksanaan program tersebut (Dirjen Dikti & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020a).

Di sisi lain, terdapat keadaan atau fakta yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, et al (2022) dengan temuan penelitiannya menyatakan bahwa 71,4% dari 224 respondennya menunjukkan tidak adanya interaksi apa pun antar mahasiswa pertukaran pelajar dengan mahasiswa dalam kampus tersebut. Hal tersebut disebabkan selama perkuliahan atau proses pembelajaran sistem yang digunakan ialah daring (*online*), tentu saja tidak banyak diskusi antar mahasiswa tersebut dan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa pun tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, komunikasi dan interaksi yang dibangun pun tidak terbangun secara signifikan. Namun, hasil survei dalam penelitian yang telah digarap oleh Anggraini, et al (2022) juga menunjukkan jika 44,6% respondennya menyatakan setuju terhadap program pertukaran mahasiswa sebagai ajang untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan, dan sebanyak 71,5% menyatakan bahwa program pertukaran mahasiswa memiliki dampak serta pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) sejauh ini telah diselenggarakan dua periode atau telah meluluskan dua angkatan mahasiswa pertukaran di seluruh Indonesia. Telah tercatat sebanyak 23.800 mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut serta lebih dari 200 Perguruan Tinggi (PT) pada periode tahun 2021 dan 2022 (Doddy, 2023).

Melihat informasi yang dipaparkan di dalam beberapa penelitian dan sumber literatur di atas, dapat kita ketahui bersama apabila antusiasme mahasiswa cukup tinggi mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka tersebut. Adapun dampak yang ditimbulkan masih belum begitu signifikan di dalam proses pemerataan mutu pendidikan tinggi di seluruh Indonesia. Namun, dampak positif yang dirasakan dan diperoleh mahasiswa terlihat dari beberapa penelitian terhadap peserta pertukaran mahasiswa yang dipaparkan di atas.

SIMPULAN

Implementasi program pertukaran mahasiswa merdeka di dalam kurikulum merdeka telah berjalan beberapa periode hingga saat ini, meskipun dampak yang diberikan masih belum begitu besar terhadap pemerataan mutu pendidikan tinggi di seluruh pelosok negeri ini. Walaupun demikian, upaya peningkatan mutu sumber daya manusia harus terus diupayakan dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan, salah satunya melalui program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) ini di dalam kurikulum merdeka (MBKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>
- Bappenas. (2019). *Sekilas SDGs*. Bappenas.Go.Id. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Dirjen Dikti, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020a). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Dirjen Dikti, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020b). *Rencana Strategis*.
- Dirjen Dikti, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020c). *Statistik Pendidikan Tinggi 2020*. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi 2020.pdf>
- Dirjen Dikti, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Operasional Baku Pertukaran Mahasiswa Merdeka*.
- Doddy. (2023). *Pendaftaran Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 3 Resmi Dibuka*. Dikti.Kemdikbud.Go.Id. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pendaftaran-program-pertukaran-mahasiswa-merdeka-angkatan-3-resmi-dibuka/>
- Insani, N. N., Fitriyani, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4353>
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP). (2022, June). *Standar Nasional Pendidikan*. Kemdikbud.Go.Id. https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>

World Bank. (2019). *Janji Pendidikan di Indonesia*.
<https://documents1.worldbank.org/curated/en/126641574095155348/pdf/Highlights.pdf>